

Analisis Kosakata Homonim Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia (Kajian Analisis Kontrastif)

Lela Fadilah¹

Odien Rosidin²

Dase Erwin Juansah³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹lelafadilah0101@gmail.com

²odienrosidin@untirta.ac.id

³daseerwin77@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan kata homonim antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelkangi oleh kurangnya sumber pengayaan khusus pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Sumber penelitian ini berupa kamus, program televisi, tayangan youtube, website yang mengandung data penelian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas lipap cakup serta teknik catat. Pemeriksaan keabsahan penelitian ini dilakukan oleh tiga orang penyidik yang memiliki kepakaran dibidang bahasa Korea, bahasa Indonesia, dan pengajaran BIPA. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar yang disebut teknik pilih unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar oleh para pengajar bahasa Indonesia bagi Penuru Asing (BIPA). Setelah melakukan analisis terdapat 32 data bahasa Indonesia dan Bahasa Korea yang memiliki keidentikan dalam tulisan dan bunyi, 13 data memiliki keidentikan pelafalan atau bunyi namun berbeda penulisannya..

Kata Kunci: *Analisis Kontrastif, Homonim, Bahasa Korea, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing telah dilakukan pada 36 negara, termasuk negara-negara di Asia Timur salah satunya Korea Selatan. Selain melalui program Darmasiswa yang memberikan kesempatan kepada warga negara asing mempelajari bahasa dan kebudayaan Indonesia di universitas atau lembaga-lembaga bahasa yang berada di Indonesia. Mempelajari bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa ibunya akan menimbulkan kendala karena sistem bahasa yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian pada pemelajar BIPA Tingkat Dasar asal Korea Selatan di Universitas Pendidikan Indonesia, Pemelajar BIPA melakukan strategi komunikasi peminjaman istilah asing, baik menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa Korea ketika pemelajar tidak tahu kata-kata tertentu dalam bahasa Indonesia (Taftiawati, 2014:5).

Penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Korea di Universitas Syahkuala menunjukkan hasil bahwa para penutur bahasa Korea melakukan peminjaman bahasa yang dikuasainya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pemelajar menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Korea untuk menjelaskan maksud

pembicaraanya (Puspita dan Saifuddin, 2018:68). Berdasarkan hasil penelitian itu, pemelajar masih membutuhkan tenaga pengajar untuk menjelaskan maksud pembicaraan karena kosakata yang terbatas. Dengan demikian, diperlukakan adanya pendekatan yang relevan untuk mempermudah penguasaan kosakata dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Analisis kontrastif merupakan kajian yang membandingkan unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan dari beberapa bahasa yang dikontraskan dari unsur bahasa terkecil sampai dengan yang terbesar. Kemunculan analisis kontrastif akibat adanya kesulitan yang dialami siswa ketika mempelajari bahasa kedua (Soedibyo, 2004:47). Pada silabus pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, salah satu materi yang diajarkan adalah kosakata. Bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang memiliki sistem bahasa yang berbeda ternyata memiliki kata yang homonim. Menurut Wijana dan Rahmadi (2017:43) homonimi adalah dua kata atau lebih yang memiliki kesamaan pola bunyi, tetapi memiliki makna yang berbeda, homonimi terbagi dua, yakni homograf dan homofon.

Penelitian Aulia Nurnovika (2019) yang berjudul "Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea: Sebuah Analisis Kontrastif" yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Univeritas Islam Sultan Agung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partikel preposisi dari bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki bentuk yang berbeda. Dalam preposisi bahasa Korea, bentuk preposisi berupa morfem sedangkan dalam bahasa Indonesia berupa kata. Terdapat 16 fungsi preposisi bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Korea terdapat 11 fungsi preposisi. Kelemahan penelitian ini tidak memaparkan sumber data penelitian secara jelas baik sumber data bahasa Korea ataupun bahasa Indonesia. Penggunaan teori kontrastif dalam membandingkan partikel preposisi bahasa Indonesia dan bahasa Korea memberikan gambaran analisis yang akan dijadikan sumber kajian pustaka yang relevan untuk membandingkan kata homonim dari bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sumber data yang jelas dan tervalidasi.

Choi Chun Ja (2020) memaparkan pada penelitiannya bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang menjadi bahasa asing bagi pemelajar asal Korea Selatan menemui beberapa kendala seperti perbedaan pola kalimat yang berbeda, bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari oleh warga lokal, bahan ajar khusus yang sesuai kebutuhan pemelajar. Penelitiannya berjudul "Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA" menggunakan metode kombinasi atau desain *sequential eksploratory* yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif untuk menganalisis persamaan dan perbedaan idiom dilihat dari aspek bentuk ligual, makna, dan nilai karakter antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Hasil penelitian Choi Chun Ja memberikan sumbangan pengetahuan terhadap keilmuan linguistik dan menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh para Pengajar bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berupa buku saku yang berisi idiom. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, pedoman, serta bahan perbandingan mengenai penggunaan teori kontrastif yang mengkaji persamaan dan perbedaa bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

Dari penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terdapat kendala yang dirasakan oleh pemelajar, salah satunya kurang bahan ajar khusus. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Di tengah meningkatkannya jumlah warga Korea Selatan belajar

bahasa Indonesia memerlukan peningkatan mutu pengajaran BIPA namun perlu diingat pemelajar memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, mulai dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan. Perbedaan tersebut berimplikasi pada pemilihan materi ajar yang bervariasi, salah satu materi yang harus dikuasai pemelajar adalah kosakata. Perlu adanya pendekatan yang relevan untuk memperoleh pengetahuan tentang kebahasaan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Lado (1971:2) individu atau pemelajar bahasa asing atau bahasa kedua cenderung mentransfer bentuk, arti, makna dari bahasa ibunya ke dalam bahasa target. Dengan demikian, elemen yang sama dengan bahasa ibunya akan mempermudah dalam penguasaan bahasa target. Untuk kepentingan tersebut, kajian ini akan menggunakan analisis kontrastif untuk mengontaskan persamaan dan perbedaan kata homonim bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Hasil analisis persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Metode

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan bukan angka-angka melainkan kata-kata. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010:10). Pada penelitian ini data deskripsi diperoleh dari data tertulis yang berada pada masyarakat pengguna bahasa Korea maupun Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan untuk membandingkan kata homonim bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan (Sudaryanto, 2015:31). Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubungan banding menyamakan (HBS) merupakan teknik yang mencari persamaan bentuk kata homonim bahasa Korea dan bahasa Indonesia, sedangkan teknik hubungan banding membedakan (HBB) bertujuan untuk mencari perbedaan bentuk kata homonim antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

Hasil

Setelah melakukan analisis data yang berupa kosakata bahasa Korea dan bahasa Indonesia terdapat empat puluh lima kosakata yang memiliki keidentikan ortografi (tulisan dan ejaan) serta kosakata yang hanya memiliki persamaan pola bunyi dan pengucapan saja. Berkaitan dengan penelitian ini, hasil analisis sejalan dengan teori Wijana dan Rahmadi (2017:43) bahwa homonimi adalah dua kata yang memiliki pola bunyi yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda dan terbagi menjadi dua yaitu memiliki kesamaan dalam ortografi (tulisan dan ejaan) atau memiliki kesamaan pada bunyi dan pengucapan.

Table 1. Kosakata Bahasa Korea yang Memiliki Keidentikan Tulisan dan Bunyi

Kosakata Bahasa Korea		
dasi [다시]	Jari [자리]	Subak [수박]
Usang [우상]	Siksa [식사]	Sisik [시식]
Gagu [가구]	Mal [말]	Haru [하루]
Bang [방]	Gaji [가지]	Garu [가루]
Dari [다리]	Mil [밀]	Badak [바닥]
Bidan [비단]	Sawi [사위]	Bujang [부장]
Sayang [사양]	Saja [사자]	Jagung [자궁]
Sosok [소속]	Iri [이리]	Tong [통]
Nabi [나비]	Paksa [박사]	Panjang [박사]
Bubu [부부]	Sarang [사랑]	Mari [마리]
Susul [수술]	Giok [기억]	
Total	32 Data	

Terhimpun tiga puluh dua data yang merupakan kosakata Bahasa Korea yang memiliki kesamaan ejaan dan bunyi dengan kosakata Bahasa Indonesia di bawah ini.

Table 2. Kosakata Bahasa Indonesia yang Memiliki Keidentikan Tulisan dan Bunyi

Kosakata Bahasa Indonesia		
dasi	Jari	Subak
Usang	Siksa	Sisik
Gagu	Mal	Haru
Bang	Gaji	Garu
Dari	Mil	Badak
Bidan	Sawi	Bujang
Sayang	Saja	Jagung
Sosok	Iri	Tong
Nabi	Paksa	Panjang
Bubu	Sarang	Mari
Susul	Giok	
Total	32 Data	

Dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia ditemukan kosakata yang memiliki kesamaan dalam tulisan dan bunyi namun memiliki makna yang berbeda. Dengan demikian, data kosakata di atas merupakan homonimi komplet karena memiliki kesamaan dalam dua aspek, yakni homofon dan homograf. Data-data tersebut memiliki keidentikan ortografi (tulisan dan ejaan) serta memiliki persamaan pola bunyi dan pengucapan. Adapun data yang merupakan kosakata yang memiliki kesamaan dalam bunyi (homofon), tetapi tidak homograf dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia terdapat tiga belas data.

Table 3. Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea yang Memiliki Keidentikan Bunyi

Kosakata		
No	Bahasa Korea	Bahasa Indonesia
1	Eomma '엄마'	Oma
2	Passak '바삭'	Pasak
3	Tallak '탈락'	Talak
4	Thugu '투구'	Tugu
5	Appa '아빠'	Apa
6	Manhi '많이'	Mani

7	Oppa '오빠'	opa
8	Kacha '가짜'	Kaca
9	Eumak '엄마'	Emak
10	Eunhaeng '은행'	Eneng
11	Pharang '파랑'	Parang
12	Keunyang '그냥'	Kenyang
13	Ppuri '뿌리'	Puri

Ketiga belas data di atas yang berasal dari dua Bahasa yang berbeda memiliki kosakata yang sama dalam pelafalan. Berdasarkan temuan-temuan di atas dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia terdapat kosakata yang memiliki persamaan bunyi dan kosakata yang memiliki persamaan tulisan menunjukkan bahwa homonim terbagi dua jenis memperkuat teori Wijana dan Rahmadi (2017:44) yang membagi homonim menjadi dua jenis yakni homografi yang memiliki kesamaan dalam tulisan/ejaan dan homofon yang memiliki kesamaan dalam bunyi.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, kosakata homonim antara Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia terbagi dua jenis yaitu homografi dan homofoni.

Kosakata Homografi antara Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia ditemukan bentuk kata yang homofon dan homograf yang memiliki makna berbeda, tentunya persamaan kata ini akan memudahkan unutupuk mempelajari bahasa Indonesia. Contoh kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang homofon dan homograf kata *Sarang*. Dalam bahasa Indonesia kata *sarang* memiliki makna 'tempat yang dibuat atau yang dipilih oleh binatang', sedangkan kata *sarang* dalam bahasa Korea memiliki makna 'cinta'. Wijaya dan Rahmadi (2017) menggunakan bagan sebagai berikut untuk membedakan homofon dan homograf.



Menurut Wijaya dan Rohmadi (2017:44) homograf merupakan kata yang memiliki keidentikan ortografi (tulisan dan ejaan) dengan kata lain. Sementara itu, kata yang dikategorikan homofon memiliki keidentikan pada bunyi dan pengucapan. Dua kata di atas memiliki keidentikan ortografi (tulisan dan ejaan) serta memiliki persamaan pola bunyi dan pengucapan. Dengan demikian, kata *sarang* pada bahasa Indonesia dan

bahasa Korea merupakan homonimi komplet karena memiliki kesamaan dalam dua aspek, yakni homofon dan homograf.

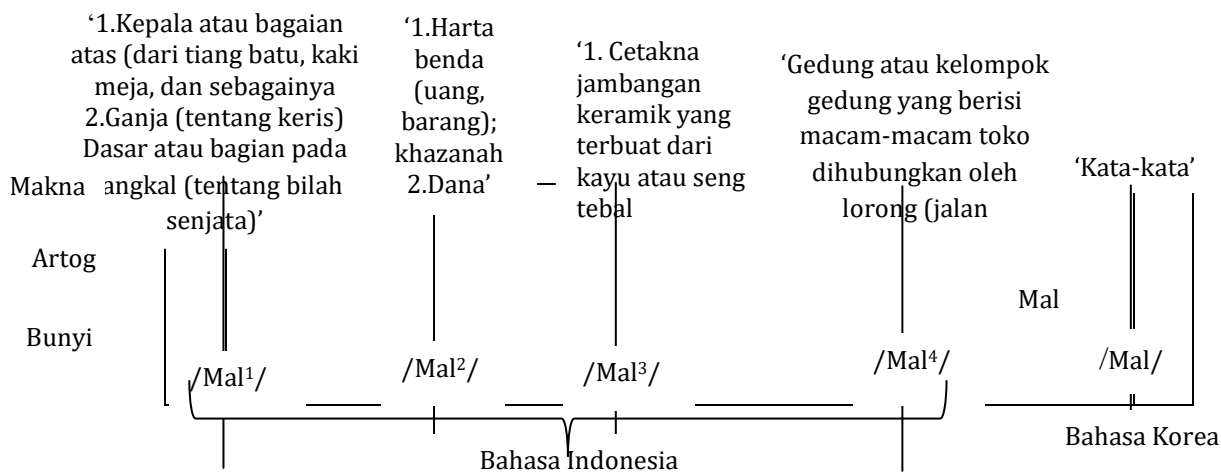
Kosakata Homofon antara Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Selain bentuk homofon dan homograf, ditemukan kata yang memiliki kesamaan dalam bunyi (homofon), tetapi tidak homograf dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Kata *eneng* dalam bahasa Indonesia memiliki makna kata 'sapaan untuk anak perempuan atau gadis dari golongan menengah.' Sementara itu, pada bahasa Korea *eun eng* memiliki makna 'bank' yang merupakan badan usaha di bidang keuangan. Kata tersebut pelafalannya sama dengan penyebutan kata *eneng* dalam bahasa Indonesia, tetapi pada penulisannya berbeda.



Dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia terdapat kata 'mal' yang memiliki keidentikan ejaan dan bunyi. Dalam bahasa Korea, kata tersebut memiliki pasangan honorifik yang menunjukkan kesegaran dalam percakapan berdasarkan umur, hubungan keluarga, status sosial dan hubungan sosial untuk menunjukkan rasa hormat pada subjek. Kata *mal* yang berarti 'kata-kata' memiliki pasangan honorifik *mal'sseum* yang digunakan ketika lawan bicara adalah orang yang lebih tua, lawan bicara berstatus sosial lebih tinggi atau lawan bicara bukan orang yang saling mengenal satu sama lain (Ahn Jae-Myung, dkk. 2019:20).

Dalam bahasa Indonesia kata 'mal' memiliki empat makna, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata yang berhomonim ditandai dengan angka Arab yang ditulis terangkat setengah spasi di belakang kata tersebut. Dalam bahasa Indonesia tidak ada kata yang memiliki pasangan honorifik seperti bahasa Korea. Namun, kata *mal* pada bahasa Indonesia merupakan kata yang berhomonim komplet yang memiliki kesamaan ejaan dan bunyi.



Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas, penelitian ini akan dilakukan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan kata homonim dari dua bahasa tersebut dengan menggunakan metode analisis kontrastif. Dengan demikian, deskripsi perbedaan dan persamaan tersebut dapat meminimalisasi kesulitan yang dihadapi pelajar yang merupakan penutur bahasa Korea. Pengajar bahasa Indonesia bisa memprediksi kesalahan yang akan terjadi. Selain itu, dapat menyiapkan strategi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat agar memudahkan peserta didik memahami dan menguasai bahasa Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Mufutau (2020) dalam penelitiannya berjudul *Contrastive Analysis of English and Arabic Phonology* yang dimuat pada "International Journal of Humanities and Social Sciences" Vol.18 No 4. Penelitian ini mengkaji pada tataran fonologi menyajikan perbedaan dan aturan penggunaan abjad bahasa Inggris dan bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua bagi penutur bahasa Hausa dan Yoruba. Hasil penelitian tersebut, dapat memudahkan para pelajar dalam menguasai bahasa Inggris atau bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dari hasil penelitian ini memberikan pembuktian bahwa analisis kontrastif secara efektif membantu mempermudah pelajar mempelajari bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa ibunya.

Dengan demikian penelitian ini selaras dengan paparan Lado dalam Sudibyo (2004:56-57) tentang manfaat analisis kontrastif memberikan manfaat untuk pengajaran, penilaian, penelitian, dan pemahaman umum. Dalam pengajaran, guru yang melakukan analisis kontrastif mampu memprediksi kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar dan menyiapkan materi yang tepat guna. Sedangkan, manfaat untuk penelitian, analisis kontrasif memberikan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan dimensi-dimensi Bahasa dalam bahasa yang diteliti, pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya memaparkan hasil analisis karakteristik dari bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam fokus penelitian yang beragam. Hasil analisis kontrastif dapat digunakan untuk memilah materi yang perlu dipelajari secara intensif oleh siswa dan materi yang tidak perlu dipelajari secara intensif karena memiliki kesamaan dimensi bahasa pada bahasa pertama dan bahasa yang sedang dipelajari.

Penelitian analisis kontrastif yang dilakukan sebelumnya selain menghasilkan teoretis dan praktis. Secara teoretis analisis kontrastif bermanfaat menambah pengetahuan tentang dimensi-dimensi bahasa yang diteliti. Secara praktis, analisis kontrastif bermanfaat bagi pengajaran bahasa sehingga guru mampu mendeteksi masalah-masalah pembelajaran yang akan dihadapi siswa, menjadikan hasil penelitian analisis kontrastif sebagai bahan evaluasi, bahan penyusunan materi atau bahan ajar seperti yang dilakukan oleh Choi Chun Ja selaras dengan pendapat Tarigan (2009:5) dalam dunia pengajaran B2 salah satu manfaat analisis kontrastif adalah penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian ini, dalam bahasa Korea dan Bahasa Indonesia terdapat 45 kosakata homonim yang terbagi menjadi dua yakni 32 kosakata berupa homograf yang memiliki kesamaan dalam ortografis atau tulisan dan memiliki kesamaan pelafalan atau yang disebut homonym komplet. Sedangkan 13 kosakata Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia memiliki keidentikan dalam pelafalan namun tidak memiliki keidentikan dalam tulisan yang disebut homofon. Perbedaan kosakata homonim bahasa Indonesia dan bahasa Korea terletak pada kosakata yang memiliki bentuk honorifik dalam bahasa Korea sedangkan Bahasa Indonesia bentuk dasar tidak

memiliki padanan bentuk honorifik yang menunjukkan tingkat kesopanaan pada lawan bicara. Kosakata 말 'mal' memiliki bentuk honorifik 말씀 'malsseum' digunakan dalam situasi percakapan formal pada lawan bicara yang memiliki umur yang lebih tua, status sosial yang lebih tinggi, atau pada lawan bicara yang baru ditemui untuk menunjukkan sikap sopan santun.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Dahiru Musa dan Mufutau Khazem Ishola. 2020. Contrastive Analysis of English and Arabic Phonology. *Jurnal International Journal of Humanities and Social Sciences*, 18 (4), 123-137.
- Ahn, Jean-myung, Lee Kyung-ah, dan Han Ho-young. 2019. *Tata Bahasa Korea Praktis Pemula*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Choi, Chun Ja. 2020. Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA. Tesis tidak diterbitkan. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metoda Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nurnovika, Aulia. 2019. Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea: Sebuah Analisis Kontrastif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7 (1) , 11-24.
- Puspita, Dewi Sari dan Saifuddin Mahmud, 2018. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Target bagi Penutur Bahasa Korea di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (1), 62-71.
- Soedibyo, Mooryati. 2004. *Analisis Kontrastif: Kajian Penerjemah Frasa Nomina*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Percetakan ANGKASA
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhamad Rohmadi. 2017. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka